



HUBUNGAN PENGETAHUAN, FREKUENSI KUNJUNGAN ANC DAN RIWAYAT ANEMIA TERHADAP KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET FE DI UPTD PUSKESMAS BURNAI MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR TAHUN 2024

Suparwatini¹⁾, Erma Pusпита Sari²⁾, Reffi Dhamayanti³⁾, Eka Afrika⁴⁾

suparwatini25@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang

Abstract

Anemia in pregnant women is defined as a problem of iron deficiency characterized by hemoglobin levels <11 gr/dl. According to the World Health Organization (WHO) in 2021, 40.76% of pregnant women worldwide experience anemia. This figure decreased in 2022 to 39.02% and in 2023 to 37.65%. In 2021, the percentage of pregnant women with anemia in Indonesia was 20.46%, in 2022 it was 20.86% and in 2023 it increased slightly to 21.1%. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, frequency of ANC visits and history of anemia simultaneously with compliance with consuming Fe Tablets at the Burnai Mulya Health Center UPTD in 2024. The research method used a cross-sectional research design. The population in this study were all pregnant women in the third trimester in the working area of the Burnai Mulya Health Center UPTD in 2024, totaling 33 people. The sampling technique used total sampling. The results of the univariate study showed that most respondents were compliant with consuming Fe tablets by 54.5%, knowledge was lacking 54.5%, ANC visits were sufficient 60.7% and had no history of anemia 63.6%. The results of the chi square test showed that there was a partial relationship between knowledge and maternal compliance in consuming Fe tablets at the UPTD Muara Burnai Health Center in 2024 with a p value of 0.002, there was a partial relationship between the frequency of ANC visits and maternal compliance in consuming Fe tablets at the UPTD Muara Burnai Health Center in 2024 with a p value of 0.001 and there was a partial relationship between anemia history and maternal compliance in consuming Fe tablets at the UPTD Muara Burnai Health Center in 2024 with a p value of 0.004. It is recommended that health workers improve anemia prevention and control programs in pregnant women by providing education and monitoring compliance in consuming Fe tablets.

Keywords: Anemia, ANC frequency, Compliance, Knowledge.

Abstrak

Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai permasalahan kekurangan zat besi yang ditandai dengan kadar hemoglobin < 11 gr/dl. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, 40,76% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Angka ini menurun pada tahun 2022 menjadi 39,02% dan pada tahun 2023 sebanyak 37,65%. Pada tahun 2021, persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebesar 20,46%, pada tahun 2022 sebesar 20,86% dan pada tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan menjadi 21,1%. Tujuan penelitian diketahui hubungan pengetahuan, frekuensi kunjungan ANC dan riwayat anemia secara simultan terhadap kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe di UPTD Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024. Metode penelitian menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Burnai Mulya pada tahun 2024 yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian univariat diperoleh sebagian besar responden patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 54,5%, pengetahuan kurang 54,5%, kunjungan ANC cukup 60,7% dan tidak memiliki riwayat anemia 63,6%. Hasil uji chi square diperoleh ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe di UPTD Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024 dengan nilai p 0,002, ada hubungan frekuensi kunjungan ANC secara parsial dengan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe di UPTD Puskesmas Muara Burnai tahun 2024 dengan nilai p 0,001 dan ada hubungan riwayat anemia secara parsial dengan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe di UPTD Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024 dengan nilai p 0,004. Kesimpulan adanya hubungan 3 variabel secara simultan di Puskesmas Burnai Mulya, Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan edukasi dan memantau kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Kata kunci: Anemia, Frekuensi ANC, Patuh, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai permasalahan kekurangan zat besi yang ditandai dengan kadar hemoglobin < 11 gr/dl. Menurut World Health Organization (WHO)



pada tahun 2021, 40,76% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Angka ini menurun pada tahun 2022 menjadi 39,02% dan pada tahun 2023 sebanyak 37,65% (Ningsih, W. N., & Mariana, 2024).

Secara global, anemia merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan bayi di dunia. Salah satu indikator Sustainable Development Goals (SDG's) pada 2030 adalah mengakhiri kematian bayi dan ibu. Angka Kematian Bayi (AKB) ditargetkan menjadi 25/ 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Ibu (AKI) ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Rohmatin et al., 2021).

Pada tahun 2021, persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebesar 20,46%, pada tahun 2022 sebesar 20,86% dan pada tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan menjadi 21,1% (Lestari et al., 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2021 sebanyak 10,2%, pada tahun 2022 sebanyak 12,2% dan pada tahun 2023 sebanyak 10,5 % (Yusnida & , Diah Ayu Saputri, 2023).

Kasus anemia ibu hamil di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) pada tahun 2021 sebanyak 11,2%, pada tahun 2022 sebanyak 12,2% dan pada tahun 2022 sebanyak 11,4% (Tampubolon et al., 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Burnai Mulya, jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2022 sebesar 20.1%, dengan rata – rata kadar hemoglobin 10.2 gr/dl. Pada tahun 2023 jumlah ibu hamil dengan anemia menurun menjadi 16.2% dengan rata – rata kadar hemoglobin menurun pula, yaitu 9.6 gr/dl. Data cakupan pemberian TTD di UPTD Puskesmas Burnai Mulya telah memenuhi sasaran. Namun jumlah ibu hamil dengan anemia tidak menurun secara signifikan. Oleh karena itu penulis melakukan studi pendahuluan terhadap 20 orang ibu hamil (Octavia & Ramie, 2022). Hasil yang diperoleh yaitu 11 orang ibu hamil rutin mengkonsumsi TTD sesuai anjuran, 5 orang tidak mengkonsumsi sama sekali dan 4 orang tidak rutin setiap hari mengkonsumsi TTD.

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh hemodilusi (pengenceran darah) akibat dari volume plasma darah yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah sel darah merah. Hemodilusi menyebabkan kadar hemoglobin ibu hamil menurun menjadi < 11 gr/dl. Kondisi ini disebut dengan anemia kehamilan (Nurfalah & Danefi, 2022).

Pemerintah dan pihak terkait telah melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil. Namun, program ini belum 100 persen berhasil. Salah satu faktor ketidakberhasilan program ini adalah ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD (Eky Syahfitri et al., 2022).

TTD adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat (Yusnida & , Diah Ayu Saputri, 2023). Ketersediaan besi elemental dan tingkat bioavailabilitasnya berbeda berdasarkan senyawa besi yang digunakan. WHO telah merekomendasikan suplemen TTD harian yang mengandung 30-60 mg zat besi dengan 400 g asam folat yang diberikan kepada ibu hamil selama trimester pertama atau sesegera mungkin dan diberikan ketika ibu hamil datang untuk pemeriksaan kehamilan (Mayasari, Dian Ratih Mega Septiasar, 2023).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD terdiri pengetahuan ibu, riwayat anemia pada kehamilan terdahulu, sikap, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, frekuensi kunjungan ANC dan paritas (Ariska Fauzianty, Nova Isabella Marianne Br Napitupulu, 2024).

Pengetahuan adalah pemahaman yang mendalam tentang suatu subjek atau bidang tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk yang berakal, manusia memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengolah informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Latief et al., 2023).



Penelitian (Fajrin & Erisniwati, 2021) yang berjudul “Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil”, menunjukkan hasil uji statistik didapatkan p-value (0,033), hal ini berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil.

Penelitian (Dakhi et al., 2024) yang berjudul “Important Factors Affecting the Compliance of Pregnant Women with Iron Deficiency Anemia During a Pandemic” menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil anemia defisiensi besi untuk minum TTD adalah pengetahuan (p value : 0.000). Semakin baik pengetahuan tentang anemia dan TTD maka semakin tinggi kepatuhan minum TTD.

Frekuensi kunjungan ANC adalah jumlah kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Menurut Kemenkes RI (2022) kunjungan ANC minimal dilakukan sebanyak 6 kali selama kehamilan yaitu dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan tiga kali pada trimester III (Meliani et al., 2023).

Studi literature revies yang dilakukan oleh (Umar, 2021) berjudul “Determinan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil”, diperoleh faktor-faktor yang berhubungan yaitu pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan, wilayah tempat tinggal, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, kunjungan ANC, dan perilaku (niat) ibu hamil. Faktor yang paling berhubungan frekuensi kunjungan ANC. Semua artikel yang direview menjelaskan tentang frekuensi kunjungan ANC sangat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD.

Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin < 11 gr/dl. Riwayat anemia adalah kondisi ibu hamil yang pernah menderita penyakit anemia, baik pada saat kehamilan sebelumnya, ataupun penyakit penyerta (Imas et al., 2022).

Penelitian Salulinggi dkk (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon” menunjukkan hasil ibu hamil yang pernah menderita anemia lebih patuh mengonsumsi TTD (74.1%) dibandingkan ibu hamil yang tidak pernah menderita anemia (25.9%) (Rohani et al., 2023)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. *Cross sectional* merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari hubungan antara variabel di suatu populasi pada satu titik waktu tertentu. Dalam desain ini, data dikumpulkan hanya sekali dari setiap individu dalam populasi yang diteliti. Penelitian telah dilakukan pada bulan Mei – Juni 2024 di Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten Komerling Ulu Timur, Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Burnai Mulya pada tahun 2024 yang berjumlah 33 orang. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel berjumlah 33 orang. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden pada saat penelitian melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, pengetahuan, frekuensi kunjungan ANC dan riwayat anemia.

Tabel 1 Definisi operasional

N o	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Dependent						
1	Kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe	Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi Tablet Fe sesuai	Wawan cara	Kuesion er	1. Patuh: jika mengonsumsi > 80% yang	Ordin al



		anjuran yaitu 1 kali 1 hari			diberikan petugas kesehatan 2. Tidak patuh: jika mengkonsumsi \leq 80% yang diberikan petugas kesehatan (Sasmita, 2022)	
Independent						
1	Pengetahuan	Pengetahuan responden tentang anemia kehamilan dan TTD	Wawancara	Kuesioner	1. Baik: skor $>$ 56% 2. Kurang: skor \leq 56% (Arikunto, 2016)	Ordinal
2	Frekuensi kunjungan ANC	Jumlah kunjungan <i>antenatal care</i> pada kehamilan saat ini	Wawancara	Kuesioner	1. Cukup: \geq 6 kali 2. Kurang: $<$ 6 kali (Kemenkes RI, 2022)	Ordinal
3	Riwayat anemia	Penyakit anemia yang pernah diderita responden	Wawancara	Kuesioner	1. Iya: jika pernah anemia 2. Tidak: jika tidak pernah anemia (Fauziah, 2020)	Nominal

Sumber: data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

No	Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Patuh	18	54.5
2	Tidak patuh	15	45.5
Jumlah		33	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 33 responden yang diteliti sebanyak 18 responden (54.5%) patuh mengonsumsi tablet Fe dan 15 responden (45.5%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Responden di Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	15	45.5
2	Kurang	18	54.5
Jumlah		33	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 33 responden yang diteliti sebanyak 15 responden (45.5%) berpengetahuan baik dan 18 responden (54.5%) berpengetahuan kurang.



Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Frekuensi Kunjungan ANC di Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

No	Frekuensi kunjungan ANC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	20	60.7
2	Kurang	13	39.3
Jumlah		33	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 33 responden yang diteliti sebanyak 20 responden (60.7%) kunjungan ANC cukup dan 13 responden (39.3%) kunjungan ANC kurang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Riwayat Anemia Responden di Puskesmas Burnai Mulya Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

No	Riwayat anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Iya	12	36.4
2	Tidak	21	63.6
Jumlah		33	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 33 responden yang diteliti sebanyak 12 responden (36.4%) memiliki riwayat anemia dan 21 responden (63.6%) tidak memiliki riwayat anemia.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tabet Fe di UPTD Burnai Mulya Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		P value	OR
		Patuh		Tidak patuh		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	13	86.7	2	13.3	15	100	0.002	16.900
2	Kurang	5	27.8	13	72.2	18	100		
Jumlah		18		15		33			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0.002 \leq 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terbukti secara statistik. Nilai OR diperoleh 16.900, artinya pengetahuan baik memiliki peluang 16.900 kali patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan pengetahuan kurang.

Tabel 7 Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tabet Fe di UPTD Burnai Mulya Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

No	Frekuensi kunjungan ANC	Kepatuhan				Jumlah		P value	OR
		Patuh		Tidak patuh		N	%		
		n	%	n	%				
1	Cukup	16	80.0	4	20.0	20	100	0.001	22.000
2	Kurang	2	15.4	11	84.6	13	100		
Jumlah		18		15		33			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0.001 \leq 0,05$, artinya ada hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terbukti secara statistik. Nilai OR diperoleh 22.000, artinya frekuensi kunjungan ANC cukup memiliki peluang 22.000 kali patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan frekuensi kunjungan ANC kurang.



Tabel 8 Hubungan Riwayat Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di UPTD Burnai Mulya Kabupaten OKU Timur Tahun 2024

No	Riwayat Anemia	Kepatuhan				Jumlah		P value	OR
		Patuh		Tidak patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1	Iya	11	91.7	1	8.3	12	100	0.004	22.000
2	Tidak	7	33.3	14	66.7	21	100		
Jumlah		18		15		33			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0.004 \leq 0,05$, artinya ada hubungan riwayat anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan riwayat anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terbukti secara statistik. Nilai OR diperoleh 22.000, artinya memiliki riwayat anemia memiliki peluang 22.000 kali patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan tidak memiliki riwayat anemia.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

Hasil analisa univariat diperoleh dari 33 responden yang diteliti sebanyak 18 responden (54.5%) patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 15 responden (45.5%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Kepatuhan adalah suatu tindakan, perbuatan atau perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk menerima, mematuhi, dan mengikuti permintaan atau perintah orang lain dengan penuh kesadaran (Faisal et al., 2023). Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe artinya sikap dan tindakan ibu dalam mentaati nasehat petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet Fe secara rutin sebagai upaya mencegah anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa ibu hamil sebagian besar telah mengkonsumsi tablet Fe secara rutin sebagai bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan janin dan dirinya selama kehamilan.

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

Hasil analisa univariat pada tabel 5.2 menunjukkan dari 33 responden yang diteliti sebanyak 15 responden (45.5%) berpengetahuan baik dan 18 responden (54.5%) berpengetahuan kurang. Hasil analisa bivariat pada tabel 5.5 dari 15 responden pengetahuan baik, terdapat 13 responden (86.7%) patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 2 responden (13.3%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 18 responden pengetahuan kurang, terdapat 5 responden (27.8%) patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 13 responden (72.2%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0.002 \leq 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terbukti secara statistik. Nilai OR diperoleh 16.900, artinya pengetahuan baik memiliki peluang 16.900 kali patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan pengetahuan kurang.

Pengetahuan baik yang dimiliki ibu hamil tentang manfaat tablet Fe akan mendorong dan memotivasi ibu untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe sebagai upaya mencegah anemia (Luh Komang Kartini Sri Anjaswari, Halia Wanadiatri, Ahia Zakira Rosmala, 2024).

Hasil penelitian ini didukung penelitian (Fajrin & Erisniwati, 2021) yang berjudul "Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil". Penelitian ini mendukung hasil penelitian saya dimana sama-sama didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, hasil uji statistik diperoleh $p\ value$ (0,033). Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil di BPS Diana Ernawati.



Sejalan juga dengan penelitian Anggraeni dan Muchtar (2020) dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19”, menunjukkan hasil yang sama bahwa jumlah responden dengan pengetahuan baik lebih banyak yaitu (83.3%) dan responden dengan pengetahuan kurang (16.7%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung rutin mengkonsumsi tablet Fe (*p value* : 0.034).

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian (Luh Komang Kartini Sri Anjaswari, Halia Wanadiatri, Ahia Zakira Rosmala, 2024) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: *Literature Review*”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan yang peneliti dapatkan yaitu pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe (*p value* : 0.001) yang secara langsung berdampak pada kadar hemoglobin. Ketidapatuhan mengkonsumsi tablet Fe menjadi salah satu penyebab anemia defisiensi zat besi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang manfaat tablet Fe dan bahaya anemia pada masa kehamilan akan mendorong ibu hamil untuk bersikap dan bertindak mematuhi nasehat dan saran dari petugas kesehatan untuk rutin mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil rentan mengalami anemia disebabkan oleh proses hemodilusi (pengenceran darah) yang terjadi akibat perubahan hormon selama hamil. Untuk mencegah anemia yang dapat membahayakan ibu dan janin, maka perlu patuh untuk senantiasa mengkonsumsi tablet Fe.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 27.8% responden memiliki pengetahuan kurang namun patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman kehamilan sebelumnya, peran petugas kesehatan dan riwayat anemia yang pernah diderita.

Hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

Berdasarkan tabel 5.3 dari 33 responden yang diteliti sebanyak 20 responden (60.7%) kunjungan ANC cukup dan 13 responden (39.3%) kunjungan ANC kurang. Pada tabel 5.6 dari 20 responden kunjungan ANC cukup, terdapat 16 responden (80.0%) patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 4 responden (20.0%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 13 responden kunjungan ANC kurang, terdapat 2 responden (15.4%) patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 11 responden (84.6%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0.001 \leq 0,05$, artinya ada hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terbukti secara statistik. Nilai OR diperoleh 22.000, artinya frekuensi kunjungan ANC cukup memiliki peluang 22.000 kali patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan frekuensi kunjungan ANC kurang.

Frekuensi kunjungan ANC adalah jumlah kunjungan antenatal ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kemenkes RI merekomendasikan kunjungan ANC minimal 6 kali selama hamil yaitu 2 kali di trimester I, 1 kali di trimester II dan 3 kali di trimester III (Jaha et al., 2025).

Ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan akan senantiasa mendapatkan tablet Fe dan edukasi dari petugas kesehatan terkait manfaat tablet Fe sehingga hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan(Umar, 2021) yang mengemukakan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu ada hubungan ANC dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe ($p.0.001$). Kunjungan ANC merupakan salah satu faktor penentu yang signifikan terhadap kepatuhan.



Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilan merupakan rekomendasi pemerintah dan tenaga kesehatan yang salah satu tujuannya agar ibu hamil memperoleh tablet Fe pada setiap kunjungan dan mendapatkan edukasi oleh petugas kesehatan tentang pentingnya mencegah anemia pada masa kehamilan. Semakin sering ibu hamil melakukan kunjungan ulang, maka semakin besar kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe.

Selain itu, pada penelitian ini dijumpai responden dengan frekuensi kunjungan ANC cukup namun tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebesar 20.0%. Hal ini dikarenakan ibu hamil tidak memiliki sikap yang positif terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Faktor penyebab lainnya adalah pengetahuan yang kurang tentang manfaat tablet Fe bagi ibu hamil. Sementara responden dengan kunjungan ANC tidak lengkap namun patuh mengkonsumsi tablet Fe dapat disebabkan oleh pengetahuan yang baik dan didukung sikap yang mendukung terhadap aturan mengkonsumsi tablet Fe.

Hubungan riwayat anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

Berdasarkan tabel 5.4 dari 33 responden yang diteliti sebanyak 12 responden (36.4%) memiliki riwayat anemia dan 21 responden (63.6%) tidak memiliki riwayat anemia.

Berdasarkan tabel 5.7 dari 12 responden memiliki riwayat anemia, terdapat 11 responden (91.7%) patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 1 responden (8.3%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 21 responden tidak memiliki riwayat anemia, terdapat 7 responden (33.3%) patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 14 responden (66.7%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0.004 \leq 0,05$, artinya ada hubungan riwayat anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan riwayat anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terbukti secara statistik. Nilai OR diperoleh 22.000, artinya memiliki riwayat anemia memiliki peluang 22.000 kali patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan tidak memiliki riwayat anemia.

Menurut Handayani dan Sartika (2021), riwayat anemia pada kehamilan terdahulu menjadi salah satu faktor tidak langsung kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD. Pengalaman kehamilan sebelumnya memberikan pelajaran bagi ibu hamil untuk mencegah peristiwa yang sama pada kehamilan saat ini dengan berupaya patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Salulinggi dkk (2021) berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon”. Hasil penelitian ini sama-sama menunjukkan hasil ibu hamil yang pernah menderita anemia lebih patuh mengkonsumsi TTD (74.1%) dibandingkan ibu hamil yang tidak pernah menderita anemia (25.9%) dan ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi TTD dengan anemia ($p\ value\ 0,001$).

Sejalan dengan penelitian Muchtar dkk (2021) yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi TTD : *Sistematic Review*”, menunjukkan hasil yang sama yaitu ibu yang memiliki penyakit anemia sebelum hamil dan memiliki riwayat anemia pada kehamilan terdahulu lebih patuh mengkonsumsi TTD ($p\ value\ 0.002$).

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa penyalit anemia yang pernah diderita ibu hamil, baik sebelum hamil ataupun sesudah hamil memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe. Ibu yang mempunyai pengalaman pernah sakit tentunya akan berupaya untuk mencegah penyakit itu datang kembali, salah satunya dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Pada penelitian ini dijumpai responden yang tidak memiliki riwayat anemia namun patuh mengkonsumsi tablet Fe dapat disebabkan karena adanya sikap yang positif dan pengetahuan yang baik tentang pentingnya patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sementara responden dengan



riwayat anemia namun tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dapat disebabkan karena sikap yang kurang peduli terhadap kesehatan selama hamil dan tidak dapat menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran agar tidak kembali menderita anemia dengan melakukan tindakan pencegahan yaitu rutin mengkonsumsi tablet Fe.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 responden mengenai kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, frekuensi kunjungan ANC, dan riwayat anemia secara simultan dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di UPTD Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara parsial dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe, yang ditunjukkan dengan nilai p 0.002. Frekuensi kunjungan ANC juga memiliki hubungan yang signifikan secara parsial dengan kepatuhan, dengan nilai p 0.001. Selain itu, riwayat anemia pun berkontribusi secara parsial terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, tercermin dari nilai p 0.004. Temuan ini mencerminkan pentingnya pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, dan pemahaman tentang anemia dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap konsumsi tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska Fauzianty, Nova Isabella Mariance Br Napitupulu, E. S. W. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai Tahun 2023 STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia World Health Organization (. 2(4).
- Dakhi, R. A., Tarigan, F. L., Syafitri, H., & Manurung, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDREHE KABUPATEN NIAS BARAT. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 3434–3450.
- Eky Syahfitri, Y., Widiyawati, A., Gizi Klinik, P., Kesehatan, J., & Negeri Jember, P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Gizi Besi terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi. *HARENA: Jurnal Gizi*, 2(2), 2774–7654.
- Faisal, A. D., Satria, E., & Sari, N. M. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ikuwa Koto Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 298–305.
- Fajrin, F. I., & Erisniwati, A. (2021). Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 173–179. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2413>
- Imas, N., Nelasari, & Nancy, A. (2022). Konsumsi Tablet Fe, Sumber Informasi dan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.40>
- Jaha, E. I., Aspatria, U., Nur, M. L., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Cendana, U. N., & Kupang, K. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di RS Kristen Lende Moripa Sumba Barat. *Jurnall Kersehatan Masyarakat*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4381>
- Latief, N., Sunarno, I., & Usman, A. N. (2023). Hubungan Determinan Dengan Peta Anemia Pada Kehamilan Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Di Provinsi Papua. *Jurnal Keperawatan*, 15(September), 1415–1424. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/29847/>
- Lestari, F., Zakiah, L., & Ramadani, F. N. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu



- Hamil di BPM Bunda Helena Bukit Cimanggu Kota Bogor. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.463>
- Luh Komang Kartini Sri Anjaswari, Halia Wanadiatri, Ahia Zakira Rosmala, A. F. B. (2024). Hubungan Usia Ibu, Paritas, Konsumsi Tablet FE Dan Frekuensi Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian BBLR Di Puskesmas Sigerongan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 518–532.
- Mayasari, Dian Ratih Mega Septiasar, T. A. N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pendampingan Bidan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Turen. *J. Midwifery Health Sci. Sultan Agung*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.30659/jmhsa.v2i2.45>
- Meliani, M., Zuitasari, A., & Sari, P. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31000/imj.v6i1.8360>
- Ningsih, W. N., & Mariana, F. (2024). “PESUTADA”(Peran Suami Tablet Tambah Darah) Di Desa Gudang Hirang Wilayah UPTD Puskesmas Sungai Tabuk 1. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 3(1), 475–483.
- Nurfalah, A. N., & Danefi, T. (2022). STUDI KASUS ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAME KABUPATEN TASIKMALAYA. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 14, 43–54.
- Octavia, N., & Ramie, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *JoIN: Journal of Intan Nursing*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.54004/join.v1i2.63>
- Rohani, A., Wathan, F. M., & Yunola, S. (2023). Hubungan Status Gizi, Kunjungan ANC Dan Konsumsi Tablet Fe, Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 6(2), 18–27.
- Rohmatin, I. N., Nurrohmah, A., & Imamah, I. N. (2021). Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sangkrah. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.30787/asjn.v2i2.834>
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- Tia Reza, Rayhan Radisa, Nurwiyeni, Prima Adelin, F. E. (2021). HUBUNGAN PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KEPATUHAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS ANDALAS KOTA PADANG TAHUN 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Umar, E. (2021). Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i1.259>
- Yusnida, H., & Diah Ayu Saputri, D. L. (2023). PERILAKU KONSUMSI JUMLAH TABLET FE SEKALI MINUM DI BPM KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Alaqoh*, 11(2), 38–43.